



BAB I

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan pada proses belajar mengajar dikelas yang terdapat interaksi antara siswa dengan guru guna memberikan pengaruh hidup didalam kehidupan siswa maupun lingkungannya sendiri agar menjadi manusia yang berguna baik didalam kehidupan sekarang maupun dikehidupan yang akan datang. Sesuai dengan ketentuan pemerintah yang menyatakan tujuan dari pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUD No. 20 Tahun 2003 Pasal 3)

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional, maka dilakukan pembelajaran dengan memberikan mata pelajaran – mata pelajaran untuk semua jenjang pendidikan antara lain pada pendidikan dasar khususnya di SD salah satunya dengan mata pelajaran IPA, dengan mata pelajaran IPA siswa dapat mengenal peristiwa atau kejadian yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Mata pelajaran IPA juga membutuhkan pemahaman yang nyata mengenai berbagai peristiwa di lingkungan sekitar atau masyarakat. Jadi guru harus mampu membantu siswa agar dapat memahami suatu materi pelajaran atau hal- hal yang terdapat dalam materi sesuai dengan kondisi lingkungan kehidupan siswa.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah pengetahuan yang sifatnya sistematis dan berlaku secara umum atau universal, yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan dengan berdasar pada hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori. Ilmu pengetahuan Alam merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia dalam memahami alam semesta dengan melakukan pengamatan yang benar sesuai dengan aturan serta menggunakan prosedur sehingga mendapatkan suatu hasil (Menurut susanto, 2013). Pembelajaran IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri

sendiri dan alam sekitar, serta dapat menjadi pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA yang menarik bukan hanya pengetahuan berupa fakta, konsep, dan teori yang dijelaskan begitu saja kepada siswa, namun lebih dari itu pembelajaran tersebut haruslah bermakna, menantang, dan merangsang keingintahuan siswa. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pembelajaran IPA di SD (Depdiknas, 2006: 484) yaitu:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam (PerMen No.21 Tahun 2006:484).

Berdasarkan pernyataan diatas dibutuhkan kreativitas guru dalam membelajarkan siswanya. Guru harus memiliki kemampuan dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menggunakan strategi, metode, dan media yang tepat, serta mengelola kelas yang menyenangkan. Kemampuan guru dalam merancang strategi sangat dibutuhkan dalam melakukan proses pembelajaran. Tidak semua penggunaan strategi cocok digunakan tetapi guru harus menyesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut. Ada strategi yang sesuai dengan pembelajaran tertentu, dan ada pula yang kurang sesuai.

Berdasarkan kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan belumlah seperti yang diharapkan. Ternyata tujuan pembelajaran IPA belum tercapai secara maksimal demikian juga yang dialami di SD Gugus X Kecamatan Buleleng, hal ini dapat dibuktikan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen yang dilakukan pada tanggal 28-30 Oktober 2019 tentang permasalahan yang dihadapi guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri Gugus X Kecamatan Buleleng sebagai berikut.

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan metode hafalan, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran IPA cenderung hanya membaca buku yang dilakukan oleh siswa
3. Guru hanya melakukan menjelaskan materi kepada siswa dan guru juga jarang memberikan praktikum kepada siswa

Selain itu didukung pula dengan hasil observasi di SD Negeri Gugus X Kecamatan pembelajaran IPA ditemukan kenyataan sebagai berikut.

1. Saat mendengarkan penjelasan guru, siswa juga terkadang hanya melamun, berbicara sendiri, tertidur di kelas, dan ada juga yang asik bermain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran untuk menghilangkan rasa bosan.
2. Sikap kerjasama dan saling terbuka tidak terlihat pada proses pembelajaran.
3. Siswa jarang diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan terlibat dalam melakukan diskusi kelompok.
4. Penggunaan strategi yang kurang cocok pada saat melakukan proses pembelajaran.

Untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi maka dilakukan studi dokumen tentang nilai ulangan tengah semester seperti pada tabel 01 dibawah ini.

Tabel 01.
Nilai Ulangan Tengah Semester Pelajaran IPA Siswa Kelas V di Gugus X Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa		Rata-rata Nilai Siswa
			Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM	
SDN 1 Kaliuntu	22	65	8	14	60,68
SDN 2 Kaliuntu	20	70	8	12	62,50
SDN 3 Kaliuntu	25	68	10	15	63,60
SDN 4 Kaliuntu	37	68	14	23	61,22
SD Katolik Karya	34	68	15	19	64,26
Jumlah	138	-	55	83	62,45

(Sumber: Arsip nilai Ulangan Tengah Semester IPA Kelas V SD di Gugus X, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng)

Berdasarkan tabel 01 ternyata dari jumlah seluruh siswa 138 yang ada di SD Gugus X Kecamatan Buleleng masih terdapat 83 siswa atau sama dengan 60,14% masih berada dibawah KKM, ini merupakan masalah yang harus diatasi. Jika dilihat dari nilai rata-rata kelas sebesar 62,45. Jika dikonversikan PAP (Penilaian Acuan Patokan) menurut Agung (2016) maka berada pada kategori rendah, ini juga merupakan salah satu masalah yang harus diatasi. Untuk mengatasi hal tersebut maka dapat menggunakan salah satu strategi yang tepat diantaranya adalah strategi belajar aktif *trading place* karena menggunakan strategi tersebut siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar salah satunya pada pembelajaran IPA. Strategi belajar aktif *trading place* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dikelas karena guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi dan dapat menambah wawasan melalui pertukaran idea atau gagasan dalam diskusi serta menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.

Sesuai dengan permasalahan yang didapat penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi *trading place* dimana strategi ini mendorong peserta didik untuk melakukan diskusi dengan saling bertukar pendapat guna mencari ide baru dalam permasalahan serta mempertimbangkan sebuah pendapat (Silberman, 2007:44) Sehingga dengan menggunakan strategi tersebut mungkin mendapatkan hasil belajar IPA yang lebih meningkat.

Untuk mengetahui bagaimana analisis hasil belajar pada pembelajaran IPA yang setelah menggunakan strategi belajar aktif *trading place*, maka penting dilakukan penelitian *expo facto* dengan judul “Hubungan Hasil Belajar Dengan Strategi Belajar *Aktif Trading Place* Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas V Gugus X Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pada saat proses pembelajaran yang dilakukan siswa cenderung melamun, berbicara sendiri, tertidur dikelas, dan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
2. Sikap kerjasama dan saling terbuka tidak terlihat pada proses pembelajaran.
3. Siswa jarang diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan terlibat kurang aktif dalam melakukan diskusi kelompok.
4. Penggunaan strategi yang kurang cocok pada saat melakukan proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada penggunaan strategi yang kurang cocok untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah adalah apakah ada hubungan hasil belajar dengan strategi belajar aktif *trading place* terhadap prestasi belajar IPA kelas v gugus x kecamatan buleleng tahun pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, perlu di tetapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak di capai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hasil belajar dengan strategi belajar aktif *trading place* terhadap prestasi belajar IPA kelas V Gugus X Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat masalah

Penelitian yang di laksanakan di kelas V Sekolah Dasar pada Gugus X Kecamatan Buleleng di harapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan pendidikan untuk mengembangkan suatu teori mengenai strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar di SD.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Strategi belajar aktif *trading place* dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah serta saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan strategi belajar aktif *trading place* diharapkan guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bagi siswanya.

3. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Gugus X yang menggunakan strategi belajar aktif *trading place*.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam melakukan penelitian yang sama ataupun selanjutnya. Dengan penelitian lain dapat lebih mengembangkan penelitian dalam situasi yang berbeda sehingga kualitas pembelajaran lebih maju dan berhasil dengan tujuan pendidikan.